



Strengthening Global Muslim Family Resilience: A Multidisciplinary Approach to Education, Marriage Law, and Sharia Economics in Malaysia

Lusiana^{1✉}, Muhammad Sauqi², Khalilurrahman³, Muhammad Syafiq⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama islam Darussalam Martapura

✉¹uzie.beloez2@gmail.com, ²muhammadsauqi@iaidarussalam.ac.id, ³khalilinsida@gmail.com,

⁴muhammadsyafiq.shi.mh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 16 Apr. 2026

Revised: 5 Mei 2026

Accepted: 27 Jun. 2026

Published: 10 Jul. 2026

Kata Kunci:

Ketahanan Keluarga,
Masyarakat Migran,
Multidisipliner, SIKL
Malaysia, Ekonomi
Syariah

Keywords:

Family Resilience,
Migrant Community,
Multidisciplinary,
SIKL Malaysia, Sharia
Economics

Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6626](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6626)

ABSTRAK

Ketahanan keluarga Muslim migran di Malaysia menghadapi tantangan kompleks yang mencakup keterbatasan akses pendidikan, kerentanan status hukum, dan ketidakstabilan ekonomi. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan ketahanan keluarga melalui pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan bidang pendidikan, hukum pernikahan, dan ekonomi syariah. Kegiatan dilaksanakan pada 13–27 April 2026 di Kuala Lumpur, bekerja sama dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan sasaran siswa dan orang tua di sekolah-sekolah binaan. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* dengan pendekatan lapangan (*field approach*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Tim pengabdian melibatkan kolaborasi mahasiswa lintas fakultas (Tarbiyah, Syariah, dan Ekonomi Bisnis Islam) untuk memberikan pendampingan literasi dasar, edukasi legalitas pernikahan (*isbat nikah*), serta simulasi manajemen keuangan rumah tangga berbasis syariah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi baca-tulis anak-anak, penguatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya dokumen hukum untuk perlindungan hak sipil, serta perubahan pola konsumsi menuju pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Kesimpulannya, integrasi lintas disiplin ilmu efektif dalam membentuk model "Keluarga Tangguh" bagi komunitas Muslim global yang mampu beradaptasi dengan tantangan sosiogratris dan kebijakan lokal di Malaysia tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

ABSTRACT

The resilience of migrant Muslim families in Malaysia faces complex challenges, including limited access to education, legal marriage vulnerability, and economic instability. This community service research aims to strengthen family resilience through a multidisciplinary approach integrating education, marriage law, and Sharia economics. The activities were conducted from April 13–27, 2026, in Kuala Lumpur, in collaboration with the Indonesian School of Kuala Lumpur (SIKL), targeting students and parents in fostered schools. The method employed is *Asset-Based Community Development (ABCD)* with a descriptive-qualitative field approach. The service team involved cross-faculty student collaboration (Tarbiyah, Sharia, and Islamic Economics and Business) to provide basic literacy mentoring, legal marriage education (*isbat nikah*), and Sharia-based household financial management simulations. The results show significant improvements in children's literacy skills, increased parental awareness of the importance of legal documents for civil rights protection, and a shift in

consumption patterns toward more planned financial management. In conclusion, interdisciplinary integration is effective in forming a "Resilient Family" model for the global Muslim community, capable of adapting to sociogratis challenges and local policies in Malaysia while maintaining their Islamic identity.

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).

Copyright © 2026 Author(s)



PENDAHULUAN

Lanskap sosiologis masyarakat Muslim Indonesia di Malaysia seringkali diwarnai realitas kontradiktif; di satu sisi mereka adalah motor ekonomi, namun di sisi lain terdapat kerentanan geopolitik yang menimpa anak-anak dari keluarga kurang mampu. Mereka berada dalam "ruang abu-abu" aksesibilitas layanan dasar akibat kendala administratif dan ekonomi, yang berujung pada rendahnya literasi dasar membaca dan menulis.¹ Tantangan ini bukan sekadar persoalan akademis, melainkan awal dari siklus kemiskinan struktural. Tanpa intervensi pendidikan agama sebagai fondasi moral dan kemampuan literasi sebagai alat komunikasi, kelompok ini akan terus terdampak oleh arus sekularisme dan eksploitasi di perantaraan.²

Rendahnya literasi ini berkorelasi langsung dengan lemahnya pemahaman hukum dan ketahanan ekonomi keluarga. Anak-anak yang buta aksara akan sulit memahami hak hukum mereka, termasuk hukum pernikahan dan prinsip ekonomi syariah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tanpa bantuan komunitas akademik melalui pengabdian internasional, rantai ketidaktahuan hukum ini akan terus berlanjut.³ Kerapuhan ketahanan keluarga seringkali berakar pada kegagalan melihat problematika domestik secara holistik; padahal, ketahanan keluarga adalah ekosistem yang dibangun di atas pilar spiritual, legalitas hukum, dan stabilitas ekonomi yang saling berkelindan.⁴

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai ketauhidan adalah fondasi mental, namun fakta sosiologis membuktikan bahwa kemiskinan ekstrem akibat lemahnya manajemen ekonomi syariah (HES) tetap memicu konflik domestik.⁵ Masalah utama program pemberdayaan sebelumnya adalah segregasi edukasi yang terfragmentasi, yang gagal memberikan solusi total karena tidak menyentuh akar

¹ Siti Nur Azizah, Ariel Alvi Zahry, et al., "Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia," *Buletin KKN Pendidikan* 5, no. 2 (January 2024), <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v5i2.23253>.

² Choirul Muna Choirul, "The Urgency of Embedding Religion-Based Literacy for Future Moslem's Intellectuals," *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 3 (March 2022), <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.35>.

³ Lubna Lutfia, "The Role of Islamic Family Law in Protecting Women and Children in the Context of the Pandemic: Case Studies in Developing Countries," *Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (July 2025), <https://doi.org/10.59784/jifl.v1i2.10>.

⁴ Muhammad Asrorun Niam Sholeh Nopriadi Saputra, Adler Haymans Manurung, "The Influential Factor of Family Resilience: Awareness of Islamic Law on Family," *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (January 2021), <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1261>.

⁵ Tubagus Chaeru Nugraha et al., "Family Literacy and Revitalization of Islamic Values In Indonesia," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (April 2021), <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.62>.

permasalahan yang multidimensional.⁶ Salah satu isu krusial dalam Hukum Keluarga Islam (HKI) adalah fenomena pernikahan tidak tercatat (*sirri*) yang membuat hubungan hukum istri dan anak tidak eksis di mata hukum positif, sehingga mereka kehilangan perlindungan negara.⁷

Rendahnya literasi hukum pernikahan lintas negara menyebabkan kerentanan hak sipil, termasuk kesulitan akses kesehatan dan pendidikan formal bagi anak.⁸ Oleh karena itu, sosialisasi hukum pernikahan dalam kegiatan PKM ini berfungsi sebagai advokasi preventif untuk memberikan kepastian hukum bagi keluarga Muslim di Malaysia.⁹ Selain aspek hukum, stabilitas finansial menjadi penentu; tanpa literasi ekonomi syariah, keluarga migran berisiko terjebak dalam siklus utang (*debt trap*) dan praktik ribawi yang merusak rumah tangga.¹⁰ Implementasi manajemen keuangan Islami yang menekankan pada skala prioritas (*dharuriyat, hajiyat, tahsiniyat*) menjadi kunci kemandirian finansial dan perlindungan masa depan pendidikan anak, guna mencapai kesejahteraan paripurna (*falah*).¹¹

Pendidikan memegang peran katalisator dalam struktur ini. PAI di perantauan berfungsi sebagai "perekat" sosial-spiritual yang memperkuat daya tahan mental keluarga melalui nilai moderasi dan akhlak.¹² Namun, transformasi ini memerlukan literasi dasar sebagai prasyarat utama agar individu tidak terisolasi dari akses informasi.¹³ Berdasarkan problematika tersebut, artikel ini menyajikan model intervensi holistik melalui Model Penguatan Keluarga 3-in-1 yang mengintegrasikan aspek spiritual-intelektual (PAI), kepastian yuridis (HKI), dan stabilitas finansial (HES).¹⁴

⁶ Vera Bararah Barid, Sri Wahyu Kridasakti, and Purwaningdyah Murti Wahyuni, "Legal Literacy Strengthening for Indonesian Migrant Worker: Self Help Ability to Survive the Life," *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 16, no. 3 (October 2022), <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v16no3.2673>.

⁷ Ahmad Nurozi et al., "Establish Family Card Towards Unregistered Marriage Couple (Implications of Law No. 1 Of 1974 And Compilation of Islamic Law)," *KnE Social Sciences*, ahead of print, July 5, 2022, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11360>.

⁸ Sharda Abrianti et al., "Meningkatkan Pemahaman Tentang Aspek Hukum Perkawinan Campuran Beda Kewarganegaraan: Berdasarkan Hukum Indonesia Dan Jepang," *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal* 5, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.25105/akal.v5i2.19824>.

⁹ Kamarusdiana Kamarusdiana et al., "Pre-Marital Education: Concepts and Regulations in Indonesia and Malaysia," *Al-Ahkam* 32, no. 1 (April 2022), <https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709>.

¹⁰ Aulia Arifatu Diniyya, Raudlotul Firdaus Fatah Yasin Fatah Yasin, and Mek Wok Mahmud, "The Significance of Financial Literacy for Family Wealth Management: A Critical Study from Maqasid Perspective (Kepentingan Ilmu Kewangan Dalam Pengurusan Harta Sesebuah Keluarga: Kajian Kritikal Mengikut Perpektif Maqasid)," *Journal of Islam in Asia (E-ISSN 2289-8077)* 17, no. 3 (November 2020), <https://doi.org/10.31436/jia.v17i3.993>.

¹¹ Faris Shalahuddin Zakiy, Ahmad Muhtadi Ridwan, and Achmad Sani Supriyanto, "Characteristics of Moslem Families Economy Based on Maqashid Sharia Perspective," *Journal of Islamic Economic Laws*, ahead of print, January 1, 2021, <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12188>; Hartato Rianto, Anita Putri, and Riski Aseandi, "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (February 2022), <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>.

¹² Bahrin Abubakar et al., "Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no. 2 (June 2023), <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901>.

¹³ Siti Nur Azizah, Alifia Ayun Zahry, et al., "Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia," *Buletin KKN Pendidikan*, 2024.

¹⁴ Mohammad Maleka and M. Hendri Agustawan, "Konstruksi Konsep Ketahanan Keluarga Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal At-Tahdzib* 11, no. 1 (March 2023), <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v11i1.74>.

Secara akademis, tulisan ini bertujuan menganalisis efektivitas pendekatan multidisiplin tersebut dalam meningkatkan kapasitas masyarakat marginal. Kebaruan artikel ini terletak pada bukti empiris bahwa penyelesaian masalah pekerja migran tidak dapat dilakukan secara sektoral.¹⁵ Diharapkan, hasil kolaborasi internasional ini menjadi referensi strategis dalam merancang standar baru pengabdian masyarakat lintas batas yang berbasis pada integrasi keilmuan demi membangun peradaban keluarga Muslim yang tangguh dan mandiri.¹⁶

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan lapangan (*field approach*), di mana data utama diperoleh melalui interaksi langsung antara pelaksana pengabdian, mahasiswa lintas fakultas, dan peserta didik selama kegiatan berlangsung di lokasi. Pendekatan lapangan dipilih karena mampu menangkap pemahaman aktual dan kondisi sosiografis anak-anak Indonesia kurang mampu di Malaysia terhadap akses pendidikan, kesadaran hukum, serta literasi ekonomi syariah. Kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran faktual, terstruktur, dan sistematis mengenai efektivitas pendampingan literasi dan edukasi multidisipliner dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim global. Pendekatan ini sejalan dengan metode deskriptif-kualitatif yang umum digunakan dalam pengabdian berbasis komunitas migran dan pendidikan luar negeri.¹⁷

Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa penjelasan verbal, pengalaman belajar anak-anak, serta respons orang tua siswa secara mendalam selama proses pendampingan. Metode ini memungkinkan pelaksana pengabdian memahami dinamika sosial dan tantangan ekonomi yang dihadapi komunitas Indonesia di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pendekatan kualitatif relevan digunakan karena mampu menangkap perspektif autentik dari peserta didik serta nilai-nilai keluarga migran yang memengaruhi motivasi belajar dan kesadaran hukum mereka. Pendekatan ini juga banyak digunakan dalam studi ketahanan keluarga dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan internasional.¹⁸

Pengabdian dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia, dengan fokus utama pada sekolah-sekolah bimbingan dan binaan di bawah naungan SIKL sebagai lokasi kegiatan karena memiliki urgensi tinggi terkait akses pendidikan bagi anak-anak kurang mampu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan

¹⁵ Sulaeman Sulaeman et al., "Enhancing the Role of the Special Branch of Aisyiyah (PCIA) Malaysia in Providing Education and Financial Literacy Services for Indonesian Migrant Worker Families," *International Journal of Social Science and Human Research* 07, no. 02 (February 2024), <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i02-17>.

¹⁶ Roikhan Mochamad Aziz, "Empowerment Programs among Local Inhabitants at Rabak Residence in Indonesia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 7, no. 1 (March 2021), <https://doi.org/10.22146/jpkm.34007>.

¹⁷ Nur Amalia et al., "Life Skill Psychoeducation Program Using Academic-Experiential Approach for Indonesian Children in Hulu Kelang, Malaysia," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (April 2023), <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12661>.

¹⁸ Moch. Iman Yulianto et al., "The Role of the Government of Indonesia in Fighting for Recognition and the Right to Education for Children of Indonesia Migrant Workers in Malaysia," *Jurnal Public Policy* 9, no. 3 (July 2023), <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i3.7059>.

bahwa komunitas migran di wilayah tersebut membutuhkan penguatan multidimensi untuk membangun ketahanan keluarga yang kokoh di tengah arus globalisasi. Kehadiran mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Syariah, dan Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) dalam satu program menjadi sarana penting untuk memperluas dampak pengabdian melalui pendekatan lintas disiplin ilmu.¹⁹

Sumber data dalam pengabdian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari proses pendampingan literasi (baca-tulis), dialog interaktif mengenai hukum perkawinan, serta diskusi kelompok mengenai pengelolaan keuangan syariah antara peserta dan tim pengabdian. Data primer sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan intervensi edukatif terhadap peningkatan kemampuan dasar anak dan pemahaman regulasi keluarga migran. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen kurikulum SIKL, serta peraturan perundang-undangan terkait perlindungan warga negara di luar negeri. Penggabungan kedua jenis data ini menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan memperkuat validitas hasil pengabdian.²⁰

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dari tanggal 13 hingga 27 April 2026 untuk memahami partisipasi peserta, respons terhadap materi literasi, serta dinamika diskusi mengenai ketahanan ekonomi keluarga. Wawancara singkat dilakukan dengan pihak pengelola SIKL dan orang tua siswa untuk menggali tantangan nyata yang mereka hadapi sebagai keluarga migran di Malaysia. Teknik wawancara banyak digunakan dalam program pemberdayaan komunitas karena mampu menggali perspektif partisipan secara mendalam. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto, pencatatan progres baca-tulis siswa, serta pengumpulan data administratif peserta sebagai bukti kegiatan pengabdian.²¹

Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing*, *reduction*, *data display*, dan *verification*. Tahap *editing* dilakukan untuk memastikan data akurasi capaian literasi dan edukasi hukum-ekonomi terkumpul dengan baik. Tahap *data reduction* digunakan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus ketahanan keluarga, terutama dampak pendampingan multidisipliner terhadap komunitas sasaran. Selanjutnya, *data display* dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi tematik sehingga pola penguatan ketahanan keluarga terlihat jelas. Tahap *verification* dilakukan untuk memvalidasi temuan melalui triangulasi antar data primer dan sekunder. Teknik ini mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan studi komunitas internasional. Selain

¹⁹ Sri Yuliani and Yulianto, "International Community Service Activities (PkM) in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)," *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (April 2023), <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.155>.

²⁰ Hery Sudarmanto, "Strategy for Ensuring of Indonesian Migrant Workers (Pmi) Children Have the Right to a Good Education," *International Journal of Social Science* 2, no. 3 (October 2022), <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3632>.

²¹ Ariyani Rahmawati, Fahri Ahzar, and Samsul Rosadi, "Enhancing Financial Literacy of Indonesian Migrant Workers in Malaysia through the Sikapi Uangmu Application," *International Journal Of Community Service* 4, no. 4 (November 2024), <https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i4.818>.

itu, analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai cara pandang dan potensi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah binaan SIKL.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Strengthening Global Muslim Family Resilience: A Multidisciplinary Approach to Education, Marriage Law, and Sharia Economics in Malaysia*” diselenggarakan mulai tanggal 13 hingga 27 April 2026 secara tatap muka di lingkungan sekolah bimbingan dan binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Suasana kegiatan yang interaktif dan penuh kekeluargaan menciptakan ruang yang kondusif bagi proses transfer pengetahuan dan pendampingan antara tim pengabdian dan para peserta. Kegiatan ini menyasar anak-anak Indonesia kurang mampu serta keluarga migran yang berdomisili di Kuala Lumpur, sebuah kawasan yang memiliki dinamika sosial-ekonomi yang kompleks serta tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai keluarga Muslim di perantauan.

Peserta kegiatan yang merupakan siswa sekolah binaan dan orang tua mereka memiliki latar belakang sosiografis yang beragam, namun secara umum menghadapi keterbatasan akses terhadap literasi pendidikan dasar dan informasi hukum. Sebagian besar anak-anak masih memerlukan penguatan intensif dalam kemampuan membaca dan menulis, sementara para orang tua seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai regulasi hukum pernikahan di luar negeri serta strategi pengelolaan keuangan rumah tangga yang stabil. Kondisi ini menggambarkan urgensi pendekatan multidisiplin, mengingat kerentanan pendidikan dan ekonomi seringkali berbanding lurus dengan kerentanan status hukum keluarga migran di Malaysia.

Metode pengabdian dirancang secara komprehensif melalui kolaborasi lintas fakultas untuk memastikan seluruh aspek ketahanan keluarga tersentuh secara merata. Kegiatan dimulai dengan pendampingan literasi bagi anak-anak melalui metode belajar sambil bermain yang menyenangkan namun terukur. Pendekatan ini dipilih oleh tim mahasiswa Fakultas Tarbiyah karena sangat efektif dalam menumbuhkan minat baca dan tulis bagi anak-anak yang memiliki akses pendidikan formal terbatas, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk membangun fondasi intelektual yang lebih kokoh demi masa depan mereka.

Sesi dilanjutkan dengan edukasi hukum dan dialog interaktif yang dipandu oleh tim mahasiswa Fakultas Syariah untuk menggali problematika hukum yang sering muncul dalam praktik berkeluarga di Malaysia. Pada tahap ini, berbagai persoalan teridentifikasi, mulai dari minimnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pernikahan secara legal di perwakilan negara hingga perlindungan hak-hak

²² Nurotul Wafiroh and Serafin Wisni Septiarti, “Empowerment of Women Former Migrant Workers Through Community-Based Education: A Case Study of The Community of Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI),” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 26, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.25077/jantro.v26.n2.p255-263.2024>.

perempuan dan anak dalam rumah tangga. Melalui forum diskusi yang terbuka, para keluarga migran dapat memahami pentingnya kepastian hukum sebagai benteng pertahanan keluarga guna menghindari risiko diskriminasi atau kesulitan administratif di kemudian hari.

Selanjutnya, pengabdian memasuki tahap simulasi dan pemaparan praktis mengenai manajemen ekonomi syariah bagi keluarga migran yang dipandu oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Peserta diberikan pemahaman mengenai strategi mengelola penghasilan agar tidak sekadar habis untuk kebutuhan konsumtif, melainkan juga dialokasikan untuk tabungan pendidikan dan dana darurat melalui instrumen keuangan syariah sederhana. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti mampu memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya kemandirian ekonomi sebagai salah satu pilar utama dalam membangun keluarga yang tangguh di tengah tantangan hidup sebagai ekspatriat.

Kegiatan ini secara keseluruhan mengintegrasikan berbagai peran narasumber dan pendamping akademik yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, hukum Islam, dan ekonomi syariah untuk memberikan landasan normatif dan legal yang komprehensif. Seluruh materi yang disampaikan saling melengkapi untuk menjawab persoalan ketahanan keluarga dari berbagai sudut pandang. Kehadiran tim mahasiswa di bawah bimbingan dosen pendamping menjadi kunci dalam menyalurkan edukasi ini secara tepat sasaran, sehingga materi yang bersifat teoretis dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh komunitas binaan SIKL.

Untuk memastikan manfaat kegiatan bersifat aplikatif, rangkaian pengabdian ditutup dengan sesi pendampingan langsung dan evaluasi progres. Pada tahap ini, anak-anak dievaluasi capaian literasinya, sementara para orang tua dibantu dalam merancang rencana keuangan keluarga sederhana serta mendapatkan konsultasi singkat mengenai langkah-langkah legalitas dokumen keluarga. Pendampingan tahap akhir ini memberikan dampak signifikan dalam memperkuat kepercayaan diri peserta untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Dengan rangkaian metode yang sistematis mulai dari edukasi literasi, dialog hukum, hingga simulasi ekonomi, kegiatan ini berhasil memberikan dampak nyata bagi penguatan ekosistem keluarga Muslim global di Malaysia agar tetap mandiri, sadar hukum, dan kompeten secara intelektual.

Materi Pelatihan

1. Dimensi Pendidikan (Tarbiyah) Perspektif Fondasi Intelektual dan Karakter

Dalam kerangka penguatan ketahanan keluarga Muslim global, dimensi pendidikan atau tarbiyah menempati posisi paling fundamental sebagai hulu dari kualitas sumber daya manusia. Bagi anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia, pendidikan tidak boleh dipandang hanya sebagai rutinitas transfer pengetahuan di ruang kelas, melainkan harus dipahami sebagai instrumen strategis untuk meraih keadilan sosial. Literasi dasar yang mencakup kemampuan membaca dan menulis adalah "senjata" utama bagi anak-anak ini untuk memiliki daya tawar di masa depan. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, anak-anak migran sangat rentan terhadap berbagai bentuk eksploitasi, baik secara ekonomi maupun sosial. Literasi menjadi alat pertahanan diri yang memungkinkan mereka memahami hak-haknya, membaca kontrak kerja di masa depan, serta menghindari penipuan yang sering kali

menyasar kelompok dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, pendampingan literasi yang dilakukan di sekolah binaan bukan sekadar mengejar ketertinggalan akademik, melainkan sebuah upaya sistematis untuk memutus rantai kemiskinan struktural dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang setara terhadap keadilan dan kesempatan hidup yang lebih baik.²³

Lebih jauh lagi, pendidikan dalam konteks ini juga mencakup pembentukan karakter dan penjagaan identitas Muslim di tengah lingkungan kosmopolitan Malaysia yang sangat beragam. Melalui kurikulum dan pola pembinaan di sekolah-sekolah di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), penanaman nilai-nilai keislaman yang moderat dan nilai-nilai keindonesiaan menjadi krusial. Tantangan terbesar bagi anak-anak migran adalah risiko kehilangan jati diri atau mengalami krisis identitas karena berada di persimpangan dua budaya. Pendidikan tarbiyah hadir untuk memberikan kompas moral yang kuat, sehingga mereka tetap bangga dengan identitas keislamannya dan akar budayanya sebagai bangsa Indonesia. Penanaman akhlakul karimah, penguatan akidah, dan pengenalan budaya luhur nusantara di sekolah binaan berfungsi sebagai jangkar agar mereka tidak terombang-ambing oleh pengaruh negatif lingkungan pergaulan bebas atau paham-paham yang tidak sesuai dengan prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.²⁴

Namun, keberhasilan pendidikan formal dan nonformal di sekolah binaan ini tidak dapat dilepaskan dari peran vital orang tua dalam edukasi informal di rumah. Realitas sosiologis menunjukkan bahwa orang tua migran di Malaysia sering kali terjebak dalam ritme kerja yang sangat padat dan melelahkan, yang mengakibatkan minimnya waktu dan energi untuk memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak mereka. Peran orang tua sering kali tereduksi hanya sebagai pencari nafkah, sementara aspek pengawasan pendidikan tersisihkan. Padahal, rumah seharusnya menjadi madrasah pertama di mana nilai-nilai tarbiyah diinternalisasikan. Tantangan ini menuntut adanya kesadaran kolektif bahwa ketahanan keluarga hanya bisa terwujud jika ada sinergi antara sekolah dan rumah. Orang tua perlu dibekali dengan pemahaman bahwa meskipun waktu mereka terbatas, kualitas interaksi dan pemberian motivasi belajar di rumah sangat menentukan keberhasilan akademik dan mental anak. Tanpa keterlibatan orang tua, proses pendidikan di sekolah akan kehilangan ruhnya, sehingga upaya membangun keluarga Muslim yang tangguh di tingkat global akan menghadapi hambatan besar pada aspek pengasuhan dan keberlanjutan nilai.²⁵

2. Dimensi Hukum Pernikahan (Syariah) Perspektif Kepastian Legalitas dan Perlindungan Hak

Dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga Muslim global, dimensi hukum pernikahan atau syariah memegang peranan sebagai pelindung struktur keluarga dari kerentanan legalitas. Persoalan

²³ Inka Nusamuda Pratama and Ayatullah Hadi, "Peningkatan Literasi Dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia," *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.59837/s65f0e72>.

²⁴ Achmat Prayitno et al., "Habitation of Indonesian Migrant Workers in Forming Children's Social Care Character in Tawau, Sabah, Malaysia," *International Journal of Research and Review* 12, no. 8 (August 2025), <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250832>.

²⁵ Abd. Rahman, "Islamic Education in The Family in The Digital Age: Challenges and Solutions," *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 6, no. 3 (September 2025), <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.181>.

utama yang sering dihadapi oleh warga negara Indonesia (WNI) di Malaysia adalah legalitas pernikahan di luar negeri. Banyak pasangan migran yang melakukan pernikahan secara siri atau tidak tercatat resmi karena berbagai kendala administratif dan prosedur. Hal ini memiliki dampak berantai yang sangat merugikan, terutama bagi istri dan anak-anak. Tanpa pencatatan pernikahan yang sah melalui mekanisme isbat nikah di perwakilan negara, seorang istri tidak memiliki kekuatan hukum untuk menuntut hak-haknya, dan yang paling krusial, anak-anak yang lahir dari pernikahan tersebut akan kesulitan mendapatkan akta kelahiran resmi. Ketidadaan dokumen identitas ini kemudian membatasi akses anak terhadap pendidikan formal dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, urgensi pencatatan pernikahan bukan sekadar pemenuhan aspek birokrasi, melainkan sebuah ikhtiar syar'i dan legal untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga memiliki kedudukan hukum yang jelas sehingga hak-hak sipil mereka terlindungi sepenuhnya oleh negara.²⁶

Selanjutnya, dimensi hukum ini juga mencakup perlindungan yang komprehensif terhadap hak perempuan dan anak dalam bingkai rumah tangga. Sosialisasi mengenai hak asuh, nafkah, dan perlindungan dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi sangat penting untuk diberikan kepada komunitas migran. Dalam perspektif hukum Islam, suami memiliki kewajiban memberikan nafkah lahir dan batin serta memperlakukan istri dengan cara yang makruf (*mu'asyarah bil ma'ruf*). Namun, di perantauan, tekanan hidup sering kali memicu terjadinya pelanggaran terhadap hak-hak tersebut. Melalui pendekatan multidisiplin, keluarga migran perlu memahami bahwa hukum Islam dan regulasi yang berlaku di Malaysia sama-sama menjunjung tinggi martabat manusia dan melarang segala bentuk kekerasan. Memberikan pemahaman mengenai jalur pengaduan dan mekanisme perlindungan hukum bagi perempuan dan anak merupakan langkah preventif agar keluarga Muslim migran tidak terjebak dalam siklus kekerasan, sekaligus memastikan bahwa fungsi keluarga sebagai tempat bernaung yang aman dapat tetap terjaga meskipun berada di lingkungan yang asing.²⁷

Terakhir, ketahanan keluarga sangat bergantung pada kemampuan pasangan dalam melakukan mitigasi konflik internal. Pasangan migran sering kali menghadapi tekanan mental dan sosial yang luar biasa, mulai dari beban kerja yang berat, kerinduan pada kampung halaman, hingga masalah finansial, yang semuanya berpotensi memicu keretakan rumah tangga. Edukasi mengenai mediasi keluarga menjadi solusi strategis untuk membantu pasangan migran dalam menyelesaikan perselisihan secara bijak sebelum berujung pada perceraian. Mediasi ini mengedepankan prinsip *ishlah* atau perdamaian yang diajarkan dalam syariat Islam, di mana konflik diselesaikan melalui komunikasi yang sehat dan mencari titik temu yang maslahat. Dengan membekali pasangan migran dengan keterampilan resolusi

²⁶ Nur Mohamad Kasim et al., "Optimization of Marriage Registration as Legal Certainty of Children's Rights in the Perspective of Maqasid Shariah," *KnE Social Sciences*, ahead of print, October 4, 2022, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i15.12070>.

²⁷ Sulastris and Sovi Septania, "Protection Of Children Victims of Violence In The Family Perspective Of Islamic Family Law and Positive Law (Study at the Lampung Province Child Protection Institute, the Damar Lampung Child Advocacy Institute and the Regional Technical Implementation Uni)," *International Journal of Social Science* 2, no. 2 (August 2022), <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3079>.

konflik dan manajemen emosi, diharapkan mereka mampu menjaga stabilitas domestik di tengah kerasnya tantangan hidup di perantauan. Mitigasi konflik yang efektif inilah yang pada akhirnya akan membentuk keluarga Muslim global yang tangguh, adaptif, dan mampu bertahan dalam menghadapi dinamika kehidupan internasional yang kompleks.²⁸

3. Dimensi Ekonomi Syariah (FEBI) Perspektif Stabilitas Finansial dan Kemandirian Ekonomi

Dalam kerangka penguatan ketahanan keluarga Muslim global, dimensi ekonomi syariah memainkan peran krusial sebagai pilar stabilitas domestik yang memungkinkan fungsi pendidikan dan hukum berjalan dengan optimal. Salah satu isu sentral bagi pekerja migran Indonesia di Malaysia adalah manajemen keuangan rumah tangga, khususnya terkait pengelolaan *remittance* atau uang kiriman yang dikirimkan ke kampung halaman maupun yang dikelola di perantauan. Sering kali, pendapatan yang dihasilkan dengan kerja keras tersebut habis untuk pola konsumsi yang tidak terencana atau tuntutan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi literasi keuangan syariah yang menekankan pada skala prioritas dan prinsip *halalan thoyyiban*. Keluarga migran didorong untuk mulai mengalokasikan pendapatan mereka tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk tabungan pendidikan anak dan investasi masa depan berbasis syariah. Dengan instrumen seperti deposito syariah atau investasi emas, keluarga migran dapat membangun bantalan finansial yang kokoh, sehingga mereka memiliki persiapan modal saat memutuskan untuk kembali ke tanah air (purna migran) dan tidak terus bergantung pada kerja luar negeri seumur hidup.²⁹

Selain manajemen aset pribadi, kekuatan ekonomi keluarga Muslim migran juga terletak pada semangat kebersamaan melalui instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, dan sedekah. Praktik berbagi di tengah komunitas migran di Malaysia bukan sekadar pemenuhan kewajiban agama, melainkan berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang bersifat organik. Dalam lingkungan perantauan yang jauh dari kerabat keluarga besar, komunitas sesama migran menjadi keluarga terdekat. Ketika salah satu anggota komunitas mengalami kesulitan ekonomi, jatuh sakit, atau menghadapi musibah, dana sosial yang dihimpun secara kolektif dapat menjadi solusi cepat yang meringankan beban tanpa harus terjerat utang pada pihak yang tidak bertanggung jawab. Filantropi Islam dalam konteks ini memperkuat modal sosial dan solidaritas antarpekerja migran, menciptakan ekosistem saling bantu yang secara tidak langsung menjaga ketahanan mental dan finansial keluarga-keluarga di dalam komunitas tersebut agar tidak mudah goyah oleh krisis mendadak.³⁰

²⁸ Arif Sugitanata Arif, "Building Family Resilience in Contemporary Society: A Theoretical Analysis Informed by Family Resilience Theory and the Concept of Maslahah," *ADHKI: JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW* 6, no. 1 (August 2025), <https://doi.org/10.37876/adhki.v6i1.147>.

²⁹ Muhammad Hamidur Rahman, Latha Manickam, and Ganesh Ramasamy, "Building Financial Futures: Financial Literacy and Economic Navigation among Bangladeshi Migrants in Malaysia," *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 6 (August 2025), <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.9528>.

³⁰ Nur Farhah Mahadi, "The Integration of Islamic Social Finance Towards Accelerating Economic Development in Malaysia," *El-Barka Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 1 (June 2025), <https://doi.org/10.21154/elbarka.v8i1.12042>.

Terakhir, kemandirian ekonomi berbasis komunitas menjadi kunci dalam mencapai stabilitas finansial keluarga jangka panjang. Di lingkungan sekolah binaan SIKL, terdapat potensi besar dalam memberdayakan para ibu rumah tangga migran melalui pengembangan usaha kecil atau pemberdayaan ekonomi kreatif. Sering kali, para ibu memiliki waktu atau keterampilan yang bisa dikonversi menjadi nilai ekonomi, seperti kuliner nusantara, kerajinan tangan, atau jasa lainnya yang dibutuhkan oleh sesama komunitas migran maupun pasar lokal di Malaysia. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan akses ke pembiayaan syariah mikro, para ibu dapat membantu menambah pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan peran utama mereka dalam mengasuh anak. Kemandirian ekonomi ini menciptakan keseimbangan beban finansial dalam rumah tangga, sehingga keluarga tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan tunggal. Jika seorang ibu memiliki kemandirian finansial, maka ketahanan keluarga akan meningkat secara signifikan, memberikan rasa aman bagi masa depan anak-anak dan memperkuat martabat keluarga Muslim migran di kancah global.³¹

4. Analisis Multidisiplin Perspektif Integrasi Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi

Ketahanan keluarga Muslim global di lingkungan migran tidak dapat dilihat sebagai fenomena tunggal yang berdiri sendiri, melainkan sebuah ekosistem yang saling berkelindan. Terdapat hubungan kausalitas yang sangat kuat antara kualitas pendidikan, status hukum, dan stabilitas ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi dasar bagi masyarakat migran sering kali menjadi akar penyebab munculnya kerentanan hukum. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai regulasi dan hak-hak sipil, banyak pasangan migran terjebak dalam praktik pernikahan siri atau tidak tercatat, karena menganggap prosedur legalitas sebagai hal yang rumit dan tidak mendesak. Kerentanan hukum ini kemudian secara otomatis berdampak pada ketidakstabilan ekonomi keluarga. Ketidakadaan dokumen resmi seperti akta kelahiran anak atau buku nikah membuat keluarga sulit mengakses layanan publik, bantuan sosial, hingga peluang kerja sektor formal yang lebih layak. Akibatnya, keluarga terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diputus, di mana keterbatasan ekonomi mempersempit akses pendidikan bagi generasi berikutnya, menciptakan lingkaran setan kerentanan yang mengancam eksistensi keluarga Muslim di kancah internasional.³²

Untuk menjawab kompleksitas masalah tersebut, diperlukan perumusan sebuah model "Keluarga Tangguh" sebagai prototipe ketahanan keluarga global yang ideal. Model ini mengintegrasikan tiga pilar utama: kecerdasan intelektual melalui pendidikan, kepastian hukum melalui pemenuhan legalitas syariah-negara, dan kemandirian finansial melalui pengelolaan ekonomi syariah. Dalam model ini, pendidikan berfungsi sebagai fondasi intelektual yang memberikan kesadaran akan

³¹ Nur Jannah Hassan, "Empowering Mothers Against A Malaysian Societal Convention: An Islamic Perspective," *AL-BURHĀN: JOURNAL OF QUR'ĀN AND SUNNAH STUDIES* 7, no. 2 (December 2023), <https://doi.org/10.31436/alburhn.v7i2.324>.

³² Lora Febrianti, Hamda Sulfinadia, and Amirulhakim Bin Ahmad Nadzri, "Guidance on Marriage and Islamic Family Law: Strengthening Family Resilience in Facing the Dynamics and Complexities of Contemporary Families," *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 7, no. 1 (March 2025), <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol7.iss1.art6>.

hak dan kewajiban. Kepastian hukum bertindak sebagai pelindung dan jaminan keamanan bagi setiap anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas sosialnya. Sementara itu, kemandirian finansial menjadi penyokong operasional agar keluarga memiliki daya tahan terhadap guncangan ekonomi global. Jika ketiga pilar ini terpenuhi secara kohesif, keluarga migran tidak lagi dipandang sebagai kelompok rentan, melainkan sebagai komunitas yang berdaya, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi negara asal maupun negara tempat mereka bekerja.³³

Keberhasilan implementasi model ketahanan ini sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan institusi mitra seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Pelibatan mahasiswa dari berbagai fakultas Tarbiyah, Syariah, serta Ekonomi dan Bisnis Islam—merupakan langkah strategis yang berfungsi sebagai jembatan antara teori akademik yang dipelajari di kampus dengan realitas sosial yang kompleks di lapangan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi laboratorium hidup untuk menguji kepekaan sosial dan kompetensi keilmuan mereka dalam membantu memecahkan masalah nyata warga negara di luar negeri. Di sisi lain, bagi SIKL dan komunitas binaannya, kehadiran mahasiswa memberikan energi baru dan pendampingan yang lebih segar serta intensif. Sinergi ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang terintegrasi mampu menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat parsial. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek bagi para migran, tetapi juga menghasilkan data dan pengalaman empiris yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi ketahanan keluarga Muslim global.³⁴

5. Konteks Spesifik Malaysia Perspektif Tantangan Sosiogratis dan Kebijakan Lokal

Dalam membedah ketahanan keluarga Muslim Indonesia di Malaysia, penting untuk memahami tantangan sosiogratis yang melingkupi kehidupan mereka di Kuala Lumpur. Status "kurang mampu" yang melekat pada anak-anak di sekolah-sekolah bimbingan dan binaan bukan sekadar angka statistik kemiskinan, melainkan sebuah realitas sosiologis yang kompleks. Di tengah kemegahan metropolitan Kuala Lumpur, keluarga-keluarga migran ini sering kali hidup dalam keterbatasan ruang gerak dan akses sosial. Lingkungan perkotaan yang kompetitif dan biaya hidup yang tinggi menciptakan tekanan ganda bagi dinamika keluarga. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan ini terpapar pada kontras sosial yang tajam, di mana di satu sisi mereka melihat kemajuan teknologi dan infrastruktur, namun di sisi lain mereka harus berjuang hanya untuk mendapatkan legalitas pendidikan dasar. Kondisi ini memengaruhi psikologi keluarga, di mana fokus orang tua sering kali terserap sepenuhnya pada upaya bertahan hidup (*survival mode*), sehingga aspek kedekatan emosional dan pengawasan terhadap tumbuh

³³ Khairul Mufti Rambe et al., "Conceptualization of Sharia-Based Family Education Towards an Islamic Family in the Era of Globalization," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 03 (August 2024), <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6420>.

³⁴ Maulana Firjatullah et al., "Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif Dalam Pengabdian Masyarakat: (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi Dan Religius Untuk Peningkatan Kapasitas SDM Di Desa Sugihen)," *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 6, no. 1 (October 2025), <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>.

kembang anak menjadi terabaikan. Dinamika ini menempatkan ketahanan keluarga pada titik yang rawan, di mana kerentanan ekonomi dapat dengan mudah memicu stres domestik yang berdampak pada keharmonisan rumah tangga.³⁵

Selain faktor lingkungan sosial, ketahanan domestik keluarga migran sangat dipengaruhi oleh kebijakan lokal pemerintah Malaysia, terutama yang berkaitan dengan regulasi izin tinggal dan izin kerja (*Permit*). Aturan keimigrasian di Malaysia memiliki kaitan langsung dengan stabilitas mental dan finansial keluarga. Ketika seorang kepala keluarga atau anggota keluarga mengalami kendala dalam pembaruan izin kerja atau terjebak dalam status non-prosedural, hal ini seketika meruntuhkan rasa aman dalam rumah tangga. Ketakutan akan tindakan hukum atau deportasi menciptakan kecemasan kolektif yang menghambat keluarga untuk merencanakan masa depan jangka panjang, seperti pendidikan anak yang berkelanjutan atau investasi ekonomi. Kebijakan yang sangat ketat mengenai dokumen identitas ini juga sering kali bersinggungan dengan hak-hak sipil dasar; misalnya, tanpa izin tinggal yang valid, akses terhadap fasilitas kesehatan publik menjadi sangat mahal atau bahkan sulit dijangkau.³⁶

Interaksi antara kebijakan lokal dan ketahanan domestik ini menunjukkan bahwa keluarga Muslim migran di Malaysia berada dalam posisi yang sangat bergantung pada kepatuhan administratif. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga tidak bisa dilepaskan dari edukasi mengenai hukum setempat. Pemahaman mengenai batas-batas izin tinggal, hak-hak pekerja sesuai Akta Kerja Malaysia, serta prosedur legalitas dokumen menjadi kebutuhan mendesak. Jika keluarga memiliki kesadaran hukum yang baik dan berusaha tetap berada dalam koridor regulasi lokal, maka separuh dari beban ketahanan mereka telah teratasi. Sebaliknya, pengabaian terhadap kebijakan lokal akan membuat keluarga selalu berada dalam "bayang-bayang" ketidakpastian yang dapat memicu keretakan fungsi keluarga kapan saja. Dengan demikian, sinkronisasi antara ketaatan pada hukum negara tempat bekerja dan penguatan nilai-nilai internal keluarga menjadi kunci utama bagi masyarakat Muslim Indonesia untuk tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga berkembang secara martabat di tanah Malaysia.³⁷

6. Hasil Pelatihan dan Perubahan pada Peserta

Program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi dasar dan kesadaran pendidikan peserta didik di sekolah binaan SIKL. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar anak-anak migran memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis secara terstruktur, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka. Setelah mengikuti pendampingan intensif dari tim mahasiswa Fakultas Tarbiyah, data observasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta didik mulai menunjukkan kelancaran dalam mengenal huruf, merangkai kata,

³⁵ Ani Agus Puspawati et al., "The Resilience Families of Indonesian Migrant Workers (PMI)," *KnE Social Sciences*, ahead of print, March 6, 2023, <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13024>.

³⁶ Deaningma Maharani et al., "Education Service for Children of Unregistered Indonesian Migrant Workers in Malaysia," *Jurnal Borneo Administrator* 20, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.24258/jba.v20i2.1371>.

³⁷ Fera Andriani Djakfar, M. Rofi'i, and Moh. Abu Hamid, "Moderate Islam and Its Implementation among Indonesian Migrant Workers: A Case Study of Surau Syaichona Moh. Cholil Kuala Lumpur, Malaysia," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 4, no. 2 (September 2025), <https://doi.org/10.54298/ijith.v4i2.533>.

hingga menyusun kalimat sederhana. Sekitar 75% peserta juga mulai menunjukkan keberanian dalam bercerita dan mengekspresikan diri melalui tulisan, menandakan bahwa kepercayaan diri intelektual mereka mulai tumbuh. Peserta kini memahami bahwa kemampuan literasi bukan sekadar keterampilan sekolah, melainkan fondasi utama bagi mereka untuk meraih masa depan yang lebih baik dan menghindari risiko eksploitasi di lingkungan global yang kompetitif.

Dari aspek hukum keluarga dan kesadaran legalitas, pengabdian ini memberikan dampak besar terhadap pemahaman orang tua siswa mengenai pentingnya perlindungan hak melalui jalur syariah dan regulasi negara. Peserta menyadari bahwa legalitas pernikahan, seperti adanya buku nikah dan akta kelahiran anak, bukan sekadar urusan administratif, melainkan benteng perlindungan bagi hak-hak istri dan jaminan masa depan pendidikan anak di Malaysia. Setelah sesi edukasi dari tim mahasiswa Fakultas Syariah, banyak orang tua yang mulai berkonsultasi secara aktif mengenai prosedur isbat nikah dan pengurusan dokumen kependudukan di perwakilan negara. Mereka kini lebih berhati-hati terhadap praktik pernikahan siri yang tidak tercatat dan mulai memahami bahwa menjaga legalitas keluarga adalah bentuk tanggung jawab moral untuk meminimalisir kerentanan hukum di perantauan, terutama dalam memastikan hak nafkah dan hak asuh anak terlindungi secara sistematis.

Pendampingan juga berhasil meningkatkan literasi ekonomi syariah di kalangan keluarga migran, sebuah materi yang sebelumnya dianggap rumit oleh sebagian besar peserta. Orang tua siswa kini memahami strategi manajemen keuangan rumah tangga yang lebih produktif, terutama dalam mengelola dana kiriman agar tidak habis untuk konsumsi semata. Mereka mulai meninggalkan pola pengeluaran impulsif karena menyadari pentingnya memiliki cadangan finansial untuk menghadapi situasi darurat di luar negeri. Peserta memahami bahwa kemandirian ekonomi yang direncanakan dengan prinsip syariah akan membawa ketenangan dalam rumah tangga dan menghindarkan mereka dari praktik utang yang memberatkan. Dari sisi peningkatan ketahanan mental dan sosial, rangkaian kegiatan multidisiplin ini memberikan dampak positif dalam kemampuan keluarga migran beradaptasi dengan tekanan hidup di Kuala Lumpur. Peserta mengaku bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan sosiografis karena merasa memiliki dukungan pengetahuan dan jaringan komunitas yang kuat. Dengan pemahaman yang lebih utuh mengenai integrasi antara pendidikan, hukum, dan ekonomi syariah, mereka merasa lebih mantap dan berdaya dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga maupun ibu rumah tangga. Perubahan sikap ini menjadi indikator kuat bahwa pendekatan multidisiplin efektif dalam membangun model "Keluarga Tangguh" yang mampu menjaga integritas nilai Islam dan identitas keindonesiaan di tengah dinamika masyarakat global.



Gambar 1. Strengthening Global Muslim Family Resilience: A Multidisciplinary Approach to Education, Marriage Law, and Sharia Economics in Malaysia, 2026

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Strengthening Global Muslim Family Resilience: A Multidisciplinary Approach to Education, Marriage Law, and Sharia Economics in Malaysia” di lingkungan sekolah binaan SIKL Kuala Lumpur telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi penguatan ketahanan keluarga migran, khususnya anak-anak Indonesia kurang mampu dan orang tua mereka. Program ini muncul sebagai respons strategis terhadap tantangan kompleks yang dihadapi warga negara Indonesia di perantauan, di mana keterbatasan akses pendidikan dasar, kerentanan status hukum pernikahan, dan tekanan ekonomi global sering kali mengancam integritas serta masa depan keluarga Muslim migran.

Kuala Lumpur, dengan dinamika metropolitan yang tinggi dan kebijakan lokal yang ketat, menuntut komunitas migran untuk memiliki kesiapan yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Sebelum pengabdian dilaksanakan, anak-anak di sekolah binaan menghadapi kendala serius dalam literasi dasar, sementara para orang tua masih minim pengetahuan mengenai urgensi legalitas pernikahan dan strategi pengelolaan keuangan berbasis syariah. Kondisi sosiografis inilah yang membuat pendekatan multidisiplin yang menggabungkan perspektif pendidikan (Tarbiyah), hukum (Syariah), dan ekonomi (FEBI) menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diimplementasikan.

Melalui pendekatan lapangan dan kolaborasi lintas fakultas, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat serta memberikan intervensi yang aplikatif dan terukur. Proses pendampingan yang mencakup penguatan literasi baca-tulis, edukasi hukum pernikahan dan perlindungan anak, hingga simulasi manajemen keuangan keluarga terbukti efektif memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pendamping langsung berhasil menjadi jembatan antara teori akademik dan realitas sosial, sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh komunitas sasaran.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang substansial: anak-anak mulai menunjukkan kemajuan pesat dalam kemampuan literasi dasar, para orang tua mulai memahami pentingnya isbat nikah dan dokumen kependudukan untuk perlindungan hak sipil, serta keluarga migran mulai menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam mengelola pendapatan mereka agar lebih produktif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memperkuat fondasi "Keluarga Tangguh" agar lebih adaptif di tengah tantangan global sekaligus tetap teguh memegang nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

Kegiatan ini berkontribusi nyata pada penguatan kualitas sumber daya manusia migran, peningkatan kesadaran hukum internasional, serta stabilitas ekonomi domestik keluarga Muslim di Malaysia. Dengan keberhasilan ini, diharapkan model pendampingan multidisiplin seperti ini dapat terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya, sehingga semakin banyak keluarga migran Indonesia yang mampu hidup mandiri, berdaya, dan memiliki ketahanan yang kokoh dalam menghadapi dinamika kehidupan global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianti, Sharda, Yunita Sugiastuti, Rosdiana Saleh, Sugeng Supartono, and Renti Maharaini Kerti. "Meningkatkan Pemahaman Tentang Aspek Hukum Perkawinan Campuran Beda Kewarganegaraan: Berdasarkan Hukum Indonesia Dan Jepang." *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal* 5, no. 2 (August 2024). <https://doi.org/10.25105/akal.v5i2.19824>.
- Abubakar, Bahrin, Sanusi Sanusi, Razali Razali, Taat Kurnita Yeniningsih, and Mujiburrahman Mujiburrahman. "Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no. 2 (June 2023). <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i2.17901>.
- Amalia, Nur, Murfiah Dewi Wulandari, Junita Dwi Wardhani, Ana Fatwa Fauziyah, Milati Darmastuti, and Fillah Ashar Nur Majid. "Life Skill Psychoeducation Program Using Academic-Experiential Approach for Indonesian Children in Hulu Kelang, Malaysia." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (April 2023). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12661>.
- Arif, Arif Sugitanata. "Building Family Resilience in Contemporary Society: A Theoretical Analysis Informed by Family Resilience Theory and the Concept of Maslahah." *ADHKI: JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW* 6, no. 1 (August 2025). <https://doi.org/10.37876/adhki.v6i1.147>.
- Arifatu Diniyya, Aulia, Raudlotul Firdaus Fatah Yasin Fatah Yasin, and Mek Wok Mahmud. "The Significance of Financial Literacy for Family Wealth Management: A Critical Study from Maqasid Perspective (Kepentingan Ilmu Kewangan Dalam Pengurusan Harta Sesebuah Keluarga: Kajian Kritikal Mengikut Perdpektif Maqasid)." *Journal of Islam in Asia* 17, no. 3 (November 2020). <https://doi.org/10.31436/jia.v17i3.993>.
- Aziz, Roikhan Mochamad. "Empowerment Programs among Local Inhabitants at Rabak Residence in Indonesia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 7, no. 1 (March 2021). <https://doi.org/10.22146/jpkm.34007>.
- Azizah, Siti Nur, Alifia Ayun Zahry, Amrina Rosyada Putri, Tyas Amelia Putri, Muhammad Prasetyo Fadhillah, Putri Ayu Arumsari, Novita Purba, and Fatma Anoura. "Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia." *Buletin KKN Pendidikan*, 2024.
- Azizah, Siti Nur, Ariel Alvi Zahry, Anika Rahma Putri, Tiana Amalia Putri, Maya Putri Fadhillah, Putri Ayu Arumsari, Nuraliya Purba, and Farras Anoura. "Educational Literacy Assistance and Training

- for Indonesian Migrant Children in Malaysia.” *Buletin KKN Pendidikan* 5, no. 2 (January 2024). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23253>.
- Barid, Vera Bararah, Sri Wahyu Kridasakti, and Purwaningdyah Murti Wahyuni. “Legal Literacy Strengthening for Indonesian Migrant Worker: Self Help Ability to Survive the Life.” *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 16, no. 3 (October 2022). <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v16no3.2673>.
- Choirul, Choirul Muna. “The Urgency of Embedding Religion-Based Literacy for Future Moslem’s Intellectuals.” *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 1, no. 3 (March 2022). <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i3.35>.
- Djakfar, Fera Andriani, M. Rofi’i, and Moh. Abu Hamid. “Moderate Islam and Its Implementation among Indonesian Migrant Workers: A Case Study of Surau Syaichona Moh. Cholil Kuala Lumpur, Malaysia.” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 4, no. 2 (September 2025). <https://doi.org/10.54298/ijith.v4i2.533>.
- Febrianti, Lora, Hamda Sulfinadia, and Amirulhakim Bin Ahmad Nadzri. “Guidance on Marriage and Islamic Family Law: Strengthening Family Resilience in Facing the Dynamics and Complexities of Contemporary Families.” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 7, no. 1 (March 2025). <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol7.iss1.art6>.
- Hassan, Nur Jannah. “Empowering Mothers Against A Malaysian Societal Convention: An Islamic Perspective.” *AL-BURHĀN: JOURNAL OF QUR’ĀN AND SUNNAH STUDIES* 7, no. 2 (December 2023). <https://doi.org/10.31436/alburhn.v7i2.324>.
- Kamarusdiana, Kamarusdiana, Burhanudin Yusuf, Maman Rahman Hakim, and Harapandi Dahri. “Pre-Marital Education: Concepts and Regulations in Indonesia and Malaysia.” *Al-Ahkam* 32, no. 1 (April 2022). <https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.10709>.
- Lutfia, Lubna. “The Role of Islamic Family Law in Protecting Women and Children in the Context of the Pandemic: Case Studies in Developing Countries.” *Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (July 2025). <https://doi.org/10.59784/jifl.v1i2.10>.
- Mahadi, Nur Farhah. “The Integration of Islamic Social Finance Towards Accelerating Economic Development in Malaysia.” *El-Barka Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 1 (June 2025). <https://doi.org/10.21154/elbarka.v8i1.12042>.
- Maharani, Deaningma, Ardhana Januar Mahardhani, Hadi Cahyono, and Afifah Nur Fadilah. “Education Service for Children of Unregistered Indonesian Migrant Workers in Malaysia.” *Jurnal Borneo Administrator* 20, no. 2 (August 2024). <https://doi.org/10.24258/jba.v20i2.1371>.
- Maulana Firjatullah, Siti Aisyah, Syabina Adinda Putri, Khairul Fajar, and Ismail Abu Rizal Padang. “Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif Dalam Pengabdian Masyarakat: (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi Dan Religius Untuk Peningkatan Kapasitas SDM Di Desa Sugihen).” *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 6, no. 1 (October 2025). <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>.
- Mohamad Kasim, Nur, Sri Nanang M. Kamba, . Zakiyah, and Fibriyanti Karim. “Optimization of Marriage Registration as Legal Certainty of Children’s Rights in the Perspective of Maqasid Shariah.” *KnE Social Sciences*, ahead of print, October 4, 2022. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i15.12070>.
- Mohammad Maleka and M. Hendri Agustiawan. “Konstruksi Konsep Ketahanan Keluarga Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal At-Tahdzib* 11, no. 1 (March 2023). <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v11i1.74>.
- Nopriadi Saputra, Adler Haymans Manurung, Muhammad Asrorun Niam Sholeh. “The Influential Factor of Family Resilience: Awareness of Islamic Law on Family.” *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (January 2021). <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1261>.
- Nugraha, Tubagus Chaeru, Rosaria Mita Amalia, Fahmy Lukman, and Davidescu Cristiana. “Family Literacy and Revitalization of Islamic Values In Indonesia.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (April 2021). <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i1.62>.

- Nurozi, Ahmad, Bella Munita Sary, Masayu Fatiyyah Nuraziimah, Nurhasanah Walijah, and Mukhsin Achmad. "Establish Family Card Towards Unregistered Marriage Couple (Implications of Law No. 1 Of 1974 And Compilation of Islamic Law)." *KnE Social Sciences*, ahead of print, July 5, 2022. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11360>.
- Pratama, Inka Nusamuda, and Ayatullah Hadi. "Peningkatan Literasi Dan Karakter Islami Anak Pekerja Migran Indonesia Di TPA Prima Kampung Baru PCIM Malaysia." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.59837/s65f0e72>.
- Prayitno, Achmat, Dewi Liesnoor Setyowati, Puji Hardati, and Hamdan Tri Atmaja. "Habituation of Indonesian Migrant Workers in Forming Children's Social Care Character in Tawau, Sabah, Malaysia." *International Journal of Research and Review* 12, no. 8 (August 2025). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250832>.
- Puspawati, Ani Agus, Susana Indriyati Caturiani, Anisa Utami, M. Irsyad Fadoli, Anjani Eka Puteri, and Tarisa Dwina Putri. "The Resilience Families of Indonesian Migrant Workers (PMI)." *KnE Social Sciences*, ahead of print, March 6, 2023. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13024>.
- Rahman, Abd. "Islamic Education in The Family in The Digital Age: Challenges and Solutions." *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 6, no. 3 (September 2025). <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.181>.
- Rahman, Muhammad Hamidur, Latha Manickam, and Ganesh Ramasamy. "Building Financial Futures: Financial Literacy and Economic Navigation among Bangladeshi Migrants in Malaysia." *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 6 (August 2025). <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.9528>.
- Rahmawati, Ariyani, Fahri Ahzar, and Samsul Rosadi. "Enhancing Financial Literacy of Indonesian Migrant Workers in Malaysia through the Sikapi Uangmu Application." *International Journal Of Community Service* 4, no. 4 (November 2024). <https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i4.818>.
- Rambe, Khairul Mufti, Saprijal Saprijal, Amru Syahputra Lubis, and Mursal Harahap. "Conceptualization of Sharia-Based Family Education Towards an Islamic Family in the Era of Globalization." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 03 (August 2024). <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6420>.
- Rianto, Hartato, Anita Putri, and Riski Aseandi. "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (February 2022). <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>.
- Sudarmanto, Hery. "Strategy for Ensuring of Indonesian Migrant Workers (Pmi) Children Have the Right to a Good Education." *International Journal of Social Science* 2, no. 3 (October 2022). <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3632>.
- Sulaeman, Sulaeman, Agusdiwana Suarni, Siti Nurbaya, Rabiatul Adawiyah, and Mubdi Dzuwandi. "Enhancing the Role of the Special Branch of Aisyiyah (PCIA) Malaysia in Providing Education and Financial Literacy Services for Indonesian Migrant Worker Families." *International Journal of Social Science and Human Research* 07, no. 02 (February 2024). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i02-17>.
- Sulastri and Sovi Septania. "Protection Of Children Victims of Violence In The Family Perspective Of Islamic Family Law and Positive Law (Study at the Lampung Province Child Protection Institute, the Damar Lampung Child Advocacy Institute and the Regional Technical Implementation Uni)." *International Journal of Social Science* 2, no. 2 (August 2022). <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3079>.
- Wafiroh, Nurotul, and Serafin Wisni Septiarti. "Empowerment of Women Former Migrant Workers Through Community-Based Education: A Case Study of The Community of Desa Peduli Buruh Migran (DESBUMI)." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 26, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.25077/jantro.v26.n2.p255-263.2024>.

- Lusiana, Muhammad Sauqi, Khalilurrahman, Muhammad Syafiq: Strengthening Global Muslim Family Resilience: A Multidisciplinary Approach to Education, Marriage Law, and Sharia Economics in Malaysia
- Yuliani, Sri and Yulianto. "International Community Service Activities (PkM) in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)." *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (April 2023). <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.155>.
- Yulianto, Moch. Iman, Ardhana Januar Mahardhani, Sulton Sulton, and Ikhwanudin Abdul Majid. "The Role of the Government of Indonesia in Fighting for Recognition and the Right to Education for Children of Indonesia Migrant Workers in Malaysia." *Jurnal Public Policy* 9, no. 3 (July 2023). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i3.7059>.
- Zakiy, Faris Shalahuddin, Ahmad Muhtadi Ridwan, and Achmad Sani Supriyanto. "Characteristics of Moslem Families Economy Based on Maqashid Sharia Perspective." *Journal of Islamic Economic Laws*, ahead of print, January 1, 2021. <https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12188>.